

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak didasari oleh manusia yang bersangkutan (Suparlan, 1995). Kemiskinan merupakan masalah yang menghambat dari pertumbuhan ekonomi.

Dalam definisi yang lebih luas. Kemiskinan bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi.

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu pendidikan, kesehatan, pengangguran, dan jumlah penduduk. Pengangguran dapat mengakibatkan bertambahnya penduduk miskin dikarenakan penduduk yang menganggur atau pengangguran tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan dan kesehatan dapat mengakibatkan kemiskinan karena dua faktor tersebut adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas setiap individu. Jumlah penduduk juga dapat mengakibatkan kemiskinan jika dibanding dengan kualitas yang

tinggi akan menjadi modal pembangunan apabila jumlah penduduk diimbangi kualitas yang rendah yang mengakibatkan adanya beban pembangunan.

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (2013)
Banten	682.710
Jawa Barat	4.382.650
Jawa Timur	4.865.820
DI Yogyakarta	535.190
Jawa Tengah	4.704.870
DKI Jakarta	375.700
Sumber : BPS, Data Kemiskinan	

Tabel 1.1 : Data Kemiskinan di Pulau Jawa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2013 memiliki tingkat kemiskinan terbesar kedua di pulau Jawa yaitu sebesar 4.704.870 jiwa. Kabupaten Brebes memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak pada tahun 2013 yaitu 367.900 jiwa sedangkan kota Salatiga memiliki jumlah penduduk miskin terendah pada tahun 2013 sebesar 11.500 jiwa.

Berdasarkan data BPS, pada tahun 2013 Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk sebesar 33.264.339 jiwa. Kabupaten Cilacap memiliki jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2013 yaitu 1.676.098 jiwa sedangkan kota Magelang memiliki jumlah penduduk terendah pada tahun 2013 sebesar 119.879 jiwa.

Berdasarkan data BPS, pada tahun 2013 Jawa Tengah memiliki jumlah pengangguran terbuka sebesar 1.054.062 jiwa. Kabupaten Brebes memiliki jumlah pengangguran terbuka terbanyak pada tahun 2013 yaitu 90.045 jiwa sedangkan kota Magelang memiliki jumlah pengangguran terbuka terendah pada tahun 2013 sebesar 5.863 jiwa.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2013 Usia Harapan Lama Sekolah di Jawa Tengah sebesar 11,89 tahun setara kelas 3 SMA atau lulus SMA. Fasilitas pendidikan di Jawa Tengah sangat minim di daerah kabupaten – kabupaten, maka penduduk di daerah kabupaten memiliki tingkat pendidikan yang rendah, ini juga dikarenakan jarak yang jauh untuk ke fasilitas pendidikan. Orang tua khususnya berpikiran bahwa pendidikan tidak penting, lebih penting membantu orang tua di sawah.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2013 Angka Harapan Hidup di Jawa Tengah sebesar 73.28 tahun. Menurut data maka bayi yang lahir pada tahun 2013 diperkirakan dapat bertahan hidup hingga usia 73,28 tahun. Fasilitas kesehatan dan para pekerja di bidang kesehatan sangat sedikit untuk di daerah kabupaten. Pengobatan sangat mahal itu dikarenakan masyarakat tidak memiliki pendapatan atau pendapatan minim/kurang .

Jawa Tengah pada tahun 2013 memiliki peringkat kedua di Pulau Jawa dalam hal kemiskinan dan juga karena adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggit Yoga dan Fitri Arianti (2012) bahwa pengangguran yang memiliki pengaruh signifikan dan bersifat positif , sedangkan pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap kemiskinan.

Menurut penelitian terdahulu bahwa jumlah penduduk, kesehatan, pendidikan memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran memiliki

pengaruh yang bersifat positif terhadap kemiskinan. Tetapi menurut Widia Astuti pengangguran memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan penjabaran dan penelitian terdahulu di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran, dan kesehatan terhadap kemiskinan. Dimana jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari penentu keberhasilan atau tidaknya pengentasan kemiskinan sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran, dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, kemiskinan, pengangguran, dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Pemerintah terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran, dan kesehatan di Jawa Tengah.